

Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj. Fauziah Binjai Timur

Seri Indah Yani¹, Muhammad Basri², Mohammad Al-Farabi³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

indah.yanee18@gmail.com¹, muhammadbasri@uinsu.ac.id²,
mohammad.alfarabi@uins.ac.id³

ABSTRAK

This research aims to determine the influence of storytelling about the Prophet's stories on the moral development of children aged 5-6 years at RA Hj. Fauziah Binjai Timur. The research method used is quantitative, employing a Quasi-Experimental Design with a Non-Equivalent Control Group Design type, involving a total population of 30 children from two classes, namely the experimental class (Safah) and the control class (Marwah). The selected sample for the study consists of 15 children from the experimental class who were taught using storytelling methods in their learning activities. Data collection techniques include observation sheets, test techniques (learning outcomes), pre-tests, post-tests, and documentation. The data analysis technique used includes descriptive statistical data analysis, inferential analysis, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The research results indicate an influence on the moral development of children in the Safah class at RA Hj. Fauziah Binjai Timur. This can be seen from the post-test normality test value of $0.100 > 0.05$, the post-test homogeneity test value of $0.392 > 0.05$, and the significance value (2-tailed) < 0.05 . Therefore, it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, indicating an influence of the storytelling method on the moral development of children at RA Hj. Fauziah Binjai Timur.

Keywords: storytelling method, children's moral development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita kisah nabi terhadap perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Fauziah Binjai Timur. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Grup Design*, dengan jumlah populasi 30 anak gabungan dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen (Safah) dan kontrol (Marwah). Sampel yang terpilih dalam penelitian adalah kelas eksperimen sebanyak 15 anak pada kelas eksperimen menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi, teknik tes (ketuntasan hasil belajar) tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif, analisis inferensial, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh perkembangan akhlak anak kelas Safah di RA Hj. Fauziah Binjai Timur, hal ini dapat dilihat dari nilai pada setelah diperoleh uji normalitas nilai post-test signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$, uji homogenitas nilai post-test signifikansi sebesar $0,392 > 0,05$, nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan akhlak anak di RA Hj. Fauziah Binjai Timur.

Kata kunci: metode bercerita, perkembangan akhlak anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah anak sejak dilahirkan 0 sampai umur 6 tahun. Pada umur ini sangat menentukan dalam pembentukan jati diri anak di mana anak akan memasuki fase tumbuh-kembang secara fisik maupun nonfisik, maka usia ini dapat dinamakan (*Golden Age*). Pada dasarnya anak membutuhkan sebuah stimulus yang dapat membantu tumbuh kembang yang ada pada dirinya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang dilakukan untuk memenuhi tumbuh kembang pada anak secara keseluruhan yang ada pada aspek kepribadian anak. Maka dari itu, guru memberi kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kepribadian dan potensi yang ada. Konsekuensinya, penyelenggara pendidikan harus mempersiapkan berbagai aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, moral, fisik dan motorik (Purba dkk, 2021:41).

Setiap anak yang lahir semuanya dalam keadaan suci atau kosong, tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran penglihatan dan juga hati sehingga dapat dikatakan potensi yang dibawahnya dari anak tersebut lahir dikembangkan setelah dilahirkannya ke dunia. Dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak, maka dibutuhkan didikan yang pastinya sesuai dengan nilai atau norma dan disesuaikan dengan kemampuan sang anak. Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan, dan perkembangan fitrah (Abdurrahman dkk, 2018:65).

Dalam pendidikan Islam setiap pendidik wajib melihat cara pendidikan agama Islam bagi anak usia dini agar anak betul-betul terarah perkembangan jiwanya. karena anak yang lahir keadaan fitra/kosong dan di sini sebagai pendidik, wajib memberikan stimulus yang baik, karena apa yang dilihat bisa saja sifat baik ataupun buruk (Syafaruddin, 2011:18).

Perkembangan akhlak yang ada pada anak wajib menjadi perhatian khususnya bagi guru dan orang tua. sebab perkembangan akhlak berkaitan dengan karakter bagi guru dan orang tua. Sebab perkembangan akhlak berkaitan dengan karakter anak dan ini juga merupakan pakaian yang akan selalu ditampilkan anak baik di keluarga maupun di lingkungan (Masganti dkk, 2016:84).

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai hamba Allah Swt. Usia dini saat yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai moral dan agama kepada anak usia dini. Karena itu, seorang guru harus berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak usia dini mempunyai kepribadian yang baik dan dilandasi dengan nilai moral dan agama anak. Dengan diberikannya landasan pendidikan akhlak dan agama pada anak, agar seorang anak dapat membedakan perilaku yang benar dan salah (Dadan, 2016:57-58).

Menurut teori karakteristik perkembangan akhlak anak yang berkaitan terhadap penelitian yang saya lakukan, di awal menurut Al-Ghazali fokus pada perkembangan akhlak anak terdapat empat prinsip utama akhlak yang menyebabkan manusia melahirkan akhlak terpuji 1) *Al-Adalah* adalah adil segala sesuatu dilakukan dengan pertimbangan jiwa, mengurangi aktivitas dalam keterlibatan nafsu dan

perasaan marah dalam setiap aktivitas. 2) *Al-Hikma* adalah kebijaksanaan apabila seseorang memiliki hikmah maka dengan sendirinya melahirkan sifat baik, cerdas, cerdik, dan selalu berprasangka baik. 3) *Al-Syaja'ah* adalah keberanian dalam melawan nafsu dan kemarahan. 4) *Al-Iffah* adalah kesederhanaan yang dapat mendidik nafsu untuk tunduk kepada kemauan akal dan syarat. Mengarisbawahi pentingnya akhlak terpuji dalam memengaruhi perkembangan akhlak anak.

Biasanya guru dalam mengerjakan pendidikan akhlak kepada anak dengan menggunakan metode bercerita, karena pada dasarnya, anak-anak suka dengan cerita, apalagi guru membawakan cerita tersebut dengan baik dan menarik sehingga muncul rasa penasaran anak tentang cerita yang akan dibawakan oleh gurunya. Cerita tersebut harus terdapat nilai-nilai pendidikan akhlaknya, sehingga anak tersebut dapat berimajinasi untuk menjalankan hal-hal positif.

Pada kenyataannya, saat peneliti melakukan observasi di RA Hj. Fauziah Binjai Timur pada kelas Safah, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan perkembangan akhlak anak seperti beberapa anak tidak menunjukkan akhlak yang baik, sebagian anak bersikap tidak adil terhadap temannya. Beberapa anak tidak mengerjakan tugas dari gurunya, beberapa anak belum berani maju ke depan kelas, beberapa anak belum membiasakan diri untuk berbagi. Maka dari itu, dibutuhkan suatu cara agar dapat memengaruhi perkembangan akhlak anak, yaitu dengan metode bercerita.

Metode bercerita dalam menanam nilai keagamaan anak karena dalam proses pembelajaran diperlakukan metode-metode yang tepat. Dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada anak didik agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki, metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, metode bercerita adalah salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan suatu cerita secara lisan sehingga makna-makna yang terkandung dalam sebuah cerita dapat dimengerti oleh anak peserta didik. Materi pembelajaran yang menggunakan metode bercerita yang terbaik dan kisah yang terdapat dalam wahyu kisah juga diartikan upaya mengikuti jejak peristiwa yang benar-benar terjadi atau imajinatif sesuai dengan urutan kejadiannya dengan jalan yang menceritakannya satu episode atau episode demi episode (Tambak, 2016:04).

Metode bercerita menurut (Rosita dkk,2021) adalah salah satu metode yang banyak digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dalam kegiatan bercerita, anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan. Nilai-nilai akhlak anak yang dapat ditanamkan pada anak yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian (Fatmawati, 2018) bertujuan untuk meningkatkan perkembangan agama anak, menggunakan pendekatan proyek pada pendidikan lingkungan hidup anak usia dini. Variasi aktivitas pembelajaran selama pendekatan proyek pada pendidikan

lingkungan hidup anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi aktif dengan gurunya maupun temannya guna mengembangkan kemampuan keagamaannya. (Palupi, 2020: 488). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam menanam nilai agama dan moral. Hal ini terkait dengan lebih banyak jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori selalu memunculkan indikator sikap tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut bahwa hasil penelitiannya sama-sama menerapkan metode bercerita dengan dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul, "Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Hj. Fauziah Binjai Timur, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment*. Pada penelitian ini diterapkan dua metode pembelajaran, yaitu metode bercerita kisah nabi dan metode pemberian tugas. Metode bercerita kisah nabi merupakan *treatment* pada penelitian ini yang diterapkan di kelas eksperimen, sedangkan metode pemberian tugas merupakan pembelajaran yang biasa digunakan di RA Hj. Fauziah Binjai Timur, selanjutnya disebut sebagai kelas kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Fauziah Binjai Timur yang berjumlah 30 orang anak dan terdistribusikan pada dua kelas yang terpisah. Karena penelitian ini membutuhkan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), maka digunakan teknik *boring sampling*. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sama. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini, yaitu 30 orang anak usia 5-6 tahun yang terdistribusikan masing-masing sebanyak 15 orang anak pada kelas kontrol. Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan undian dengan membuat dua kertas gulungan yang ada tulisan eksperimen dan kontrol secara terpisah, kemudian guru kelas mengambil satu kertas gulungan untuk menentukan peran kelasnya di dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi terstruktur dan instrumennya yaitu lembar observasi beserta rubrik penilainya. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan akhlak anak pada saat penelitian adalah dengan mengisi instrument kuesioner yang terdiri dari 4 indikator, yaitu indikator Adil, Kebijaksanaan, Keberanian, dan Kesederhanaan.

Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian untuk diambil data mengetahui perkembangan akhlak anak, yaitu Kelas Safah (Kelas Eksperimen) dan Kelas Marwah (Kelas Kontrol) dengan metode bercerita pada materi kisah nabi di anak usia 5-6 tahun di RA. Hj Fauziyah Binjai Timur Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka data pre-test dan post-test siswa tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya. Melalui deskripsi hasil penelitian ini maka akan terlihat

perkembangan akhlak anak siswa pada metode bercerita kisah nabi yang telah diberikan. Adapun tabel data nilai pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) anak kelas Safa dan Marwah adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Safah (Eksperimen)

Tabel 4.1 Data Hasil Pre-Test Kelas Safah (Eksperimen)

No.	Kelas Eksperimen Pre-test	Kelas Eksperimen Post-test
1	25	87,5
2	25	93,75
3	31,25	100
4	37,5	93,75
5	37,5	87,5
6	37,5	93,75
7	37,5	81,25
8	43,75	100
9	43,75	100
10	50	87,5
11	50	93,75
12	50	87,5
13	56,25	87,5
14	56,25	93,75
15	62,5	100
Jumlah	643,75	1387,5
Rata-rata	42,92	92,50
Modus	37,5	87,5
Median	43,75	93,75

Penentuan ketuntasan anak yaitu berdasarkan nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai ketentuan yang telah ditetapkan, jika nilai melebihi atau sama dengan nilai ketentuan maka dinyatakan tuntas. Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang hadir pada saat diberikan *pre test* berjumlah 15 orang. Sehingga dapat diketahui nilai *pre test* anak dengan nilai tertinggi adalah 62,5 dan nilai yang terendah adalah 25.

Berdasarkan data nilai *pre test* di atas, jika dibandingkan dengan nilai ketentuan yang telah ditetapkan maka semua anak kelas safah tidak tuntas, hal tersebut dikarenakan materi yang diajarkan belum menggunakan metode bercerita Kisah Nabi.

Pada data nilai *post test* di atas diketahui bahwa nilai anak sudah melewati nilai ketentuan sehingga dinyatakan tuntas, dapat diketahui bahwa metode bercerita kisah nabi dapat menaikkan nilai perkembangan akhlak pada anak, yang mana pada data *post test* di atas diketahui anak dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 87,5.

2. Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Marwah (Kontrol)

Tabel 4.2 Data Hasil Pre-Test Kelas Marwah (Kontrol)

No.	Kelas Kontrol Pre-test	Kelas Kontrol Post-test
1	37,5	62,5
2	37,5	68,75
3	37,5	62,5
4	25	56,25
5	31,25	75
6	50	75
7	56,25	62,5
8	25	75
9	43,75	62,5
10	31,25	62,5
11	31,25	56,25
12	43,75	68,75
13	56,25	68,75
14	56,25	68,75
15	56,25	81,25
Jumlah	618,75	1006,25
Rata-rata	41,25	67,08
Modus	56,25	62,5
Median	37,50	68,75

Penentuan ketuntasan anak yaitu berdasarkan nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai ketentuan yang telah ditetapkan, jika nilai melebihi atau sama dengan nilai ketentuan maka dinyatakan tuntas. Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang hadir pada saat diberikan *pre test* berjumlah 15 orang. Sehingga dapat diketahui nilai *pre test* anak dengan nilai tertinggi adalah 56,25 dan nilai yang terendah adalah 25.

Berdasarkan data nilai *pre test* di atas, jika dibandingkan dengan nilai ketentuan yang telah ditetapkan maka semua anak kelas safa tidak tuntas, hal tersebut dikarenakan materi yang diajarkan belum menggunakan metode pemberian tugas.

Pada data nilai *post test* di atas diketahui bahwa nilai anak sudah melewati nilai ketentuan sehingga dinyatakan tuntas, dapat diketahui bahwa metode pemberian tugas dapat menaikkan nilai perkembangan akhlak pada anak, yang mana pada data *post test* di atas diketahui anak dengan nilai tertinggi adalah 81,25 dan nilai terendah adalah 56,25, walaupun kenaikan nilai tidak signifikan menggunakan metode bercerita.

3. Hasil Distribusi Frekuensi

a. *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

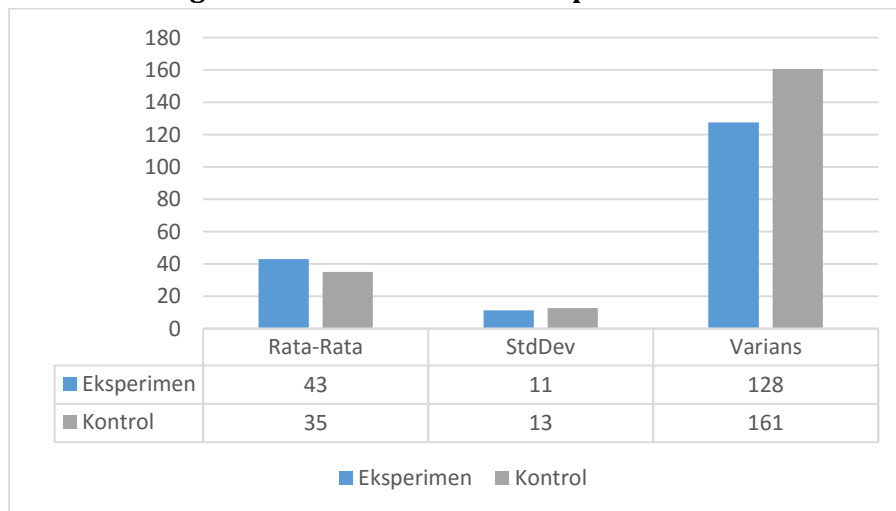
Berikut ini merupakan tabel untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi dari data hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest Eksperimen	15	37.50	25.00	62.50	42.9167	2.91667	11.29620	127.604
Pretest Kontrol	15	31.25	25.00	56.25	35.0000	3.27327	12.67731	160.714
Valid N (listwise)	15							

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui nilai rata perkembangan akhlak anak pada *pre test* eksperimen sebesar 42,9167, sedangkan untuk rata-rata *pre test* kontrol sebesar 35,0 dan standar deviasi *pre test* kelas eksperimen yaitu 11,29620, sedangkan standar deviasi *pre test* kelas kontrol yaitu 12,67731. Besarnya nilai standart deviasi atau simpangan baku pada suatu data menentukan luas dan sempitnya penyebaran data tersebut. Semakin tinggi nilai standart deviasi maka data akan heterogen begitu juga sebaliknya.

Gambar 4.1 Diagram Data *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



b. *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

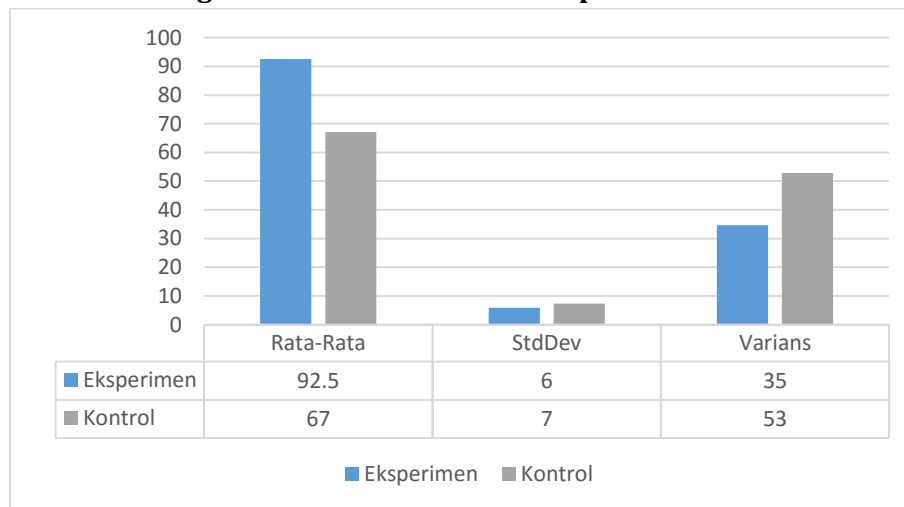
Berikut ini merupakan tabel untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi dari data hasil *post*.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil *Post test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Posttest Eksperimen	15	18.75	81.25	100.00	92.5000	1.51873	5.88202	34.598
Posttest Kontrol	15	25.00	56.25	81.25	67.0833	1.87665	7.26824	52.827
Valid N (listwise)	15							

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata perkembangan akhlak anak pada *post test* eksperimen sebesar 92,5, sedangkan untuk rata-rata *post test* control sebesar 67,0833 dan standar deviasi *post test* kelas eksperimen yaitu 5,88202, sedangkan standar deviasi *post test* kelas kontrol yaitu 7,26824. Besarnya nilai standart deviasi atau simpangan baku pada suatu data menentukan luas dan sempitnya penyebaran data tersebut. Semakin tinggi nilai standart deviasi maka data akan heterogen begitu juga sebaliknya.

Gambar 4.2 Diagram Data *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



A. Analisis Data Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu uji persyaratan yaitu uji normalitas data, hasil perhitungan data berupa rata-rata dan standar deviasi dari *pre test* dan *post test* akan dilanjutkan dengan uji normalitas data. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada data ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov software spss versi 22* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, berikut ini tabel uji normalitas data *pre test* dan *post test* anak yaitu:

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Data *Pre Test* dan *Post Test*
 Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil penilaian perkembangan akhlak anak	<i>Pre Test</i> Eksperimen	54	15	.200*	.954	15	.597
	<i>Post Test</i> Eksperimen	.202	15	.100	.880	15	.048
	<i>Pre Test</i> Kontrol	.170	15	.200*	.892	15	.071
	<i>Post Test</i> Kontrol	.203	15	.099	.929	15	.262

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Uji Normalitas Data Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen
 Nilai signifikansi data hasil belajar *pre test* kelas eksperimen berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan normal.
- 2) Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen
 Nilai signifikansi data hasil belajar *pre test* kelas eksperimen berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan normal.
- 3) Uji Normalitas Data Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol
 Nilai signifikansi data hasil belajar *pre test* kelas eksperimen berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan normal.
- 4) Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Kontrol
 Nilai signifikansi data hasil belajar *pre test* kelas eksperimen berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,99 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan normal.

**Tabel 4.6 Perbandingan Data Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test*
 Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Keterangan	PreTest	PostTest	Keterangan
	Nilai Sig.	Nilai Sig.	
Eksperimen	0,200	0,100	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,200	0,99	Berdistribusi Normal

Hasil uji Homogenitas pada data penelitian ini menggunakan uji F (varians terbesar dan terkecil). Dari perhitungan uji F yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji homogenitas data *pre test* dan *post test* seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil penilaian perkembangan akhlak anak	Based on Mean	.085	1	28	.772
	Based on Median	.030	1	28	.865
	Based on Median and with adjusted df	.030	1	27.555	.865
	Based on trimmed mean	.085	1	28	.773

Berdasarkan table 4.7 di atas dapat diketahui bahwa Uji Homogenitas Data Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol memiliki Nilai signifikansi data Hasil penilaian *pre test* di kelas eksperimen menghasilkan data bersifat homogen, hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,772 > 0,05$.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil penilaian perkembangan akhlak anak	Based on Mean	.755	1	28	.392
	Based on Median	.708	1	28	.407
	Based on Median and with adjusted df	.708	1	27.227	.407
	Based on trimmed mean	.818	1	28	.373

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa Uji Homogenitas Data Nilai *post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Nilai signifikansi data Hasil penilaian *post test* pada kelas eksperimen menghasilkan data bersifat homogen, hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar sebesar $0,392 > 0,05$.

Dari hasil analisis data maka uji hipotesis diperoleh variansi gabungan kedua data nilai rata-rata siswa yang diajar menggunakan metode bercerita kisah nabi dan metode pemberian tugas, dan untuk menguji signifikansi perbedaan kedua nilai rata-rata tersebut dilakukan uji t.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil penilaian perkembangan akhlak	Equal variances assumed	.755	.392	10.528	28	.000	25.41667	2.41420	20.47140	30.36194

anak										
	Equal variance s not assumed			10.528	26.833	.000	25.4166	2.41420	20.461 69	30.37 164

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, Oleh karena itu dapat disimpulkan, terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Hj. Fauziah yang menerapkan metode bercerita kisah nabi dan yang tidak menerapkan metode bercerita kisah nabi.

- H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Hj. Fauziah yang menerapkan metode bercerita kisah nabi dan yang tidak menerapkan metode bercerita kisah nabi.
- Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di Raudhtul Athfal Hj. Fauziah yang menerapkan metode bercerita kisah nabi dan yang tidak menerapkan metode bercerita kisah nabi.

Pada penelitian ini diterapkan dua metode pembelajaran pada kelas yang berbeda di RA Hj. Fauziah Binjai Timur, yaitu metode bercerita yang diterapkan pada kelas eksperimen (Kelas Safah) dan metode pemberian tugas pada kelas kontrol (Kelas Marwah) di materi Kisah Nabi.

Setelah dilakukan penghitungan data pada penelitian ini, diperoleh bahwa hasil penilaian perkembangan akhlak anak menggunakan metode bercerita lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penilaian perkembangan akhlak anak menggunakan metode pemberian tugas. Nilai rata-rata hasil penilaian perkembangan akhlak anak menggunakan metode bercerita adalah 92,5 dengan standart deviasi sebesar 6, sedangkan nilai rata-rata hasil penilaian perkembangan akhlak anak menggunakan metode pemberian tugas adalah 67,0833 dengan standart deviasi sebesar 7.

Berdasarkan hasil *post test* di atas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kelas Safah memiliki penyebaran data yang lebih luas dibandingkan dengan kelas Marwah, di mana luas dan sempitnya penyebaran suatu data dapat dilihat dari besar kecilnya simpangan baku atau standart deviasi data tersebut. Standar deviasi Kelas Safa sebesar 6 sedangkan standart deviasi Kelas Marwah sebesar 7. Apabila nilai standar deviasi suatu data semakin kecil maka data tersebut semakin homogen dan penyebaran data menjadi lebih sempit.

Uji analisis persyaratan data digunakan sebagai tahap awal pengujian hipotesis dalam penelitian. Dalam uji persyaratan analisis data yang dilakukan untuk normalitas dan homogenitas, data diperoleh dari data penelitian yang berasal dari sampel yang berdistribusi normal dan homogen. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pre test* maupun *post test* berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas yang telah dilakukan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian perkembangan

akhlak anak menggunakan metode bercerita dengan metode pemberian tugas pada materi kisah Nabi di RA Hj. Fauziah Binjai Timur.

Perbedaan hasil penilaian perkembangan akhlak anak tersebut dikarenakan adanya penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, dalam penggunaan metode bercerita di kelas eksperimen membuat anak antusias, karena menggunakan alat peraga, dan terlihat respon yang baik pada perkembangan akhlak anak, seperti: anak tertarik ketika guru menceritakan kisah nabi pada kelas eksperimen, respon anak terlihat senang. Sehingga tercipta proses belajar mengajar yang aktif, karena anak mampu menjawab atau bertanya perihal sikap para nabi, bahkan anak mengikuti atau mentauladani sikap para nabi. Hal tersebut mencirikan bahwa akhlak pada diri anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Fauziyah Binjai Timur mulai berkembang dan secara senang meniru sikap nabi yang dikisahkan ketika pembelajaran berlangsung.

Pada penggunaan metode pemberian tugas, masih terlihat anak yang mau mengerjakan tugas dari guru namun ada juga beberapa anak yang merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengerjakan tugas walaupun guru sudah menerapkan teori behaviorisme yang mana anak akan diberikan hadiah jika mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui terdapat perbedaan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, bahwa perkembangan anak lebih baik pada kelas eksperimen, bukan hanya perkembangan akhlaknya tetapi juga perkembangan sosial emosional karena terjadi interaksi edukatif pada saat guru menceritakan kisah nabi dan emosi anak lebih teratur dan cenderung senang, pengetahuan anak juga ikut berkembang karena anak mengetahui hal-hal baru dari kisah nabi yang dipelajari (Purba, hadis: 2021). Namun bukan berarti pada kelas kontrol yang menerapkan metode pemberian tugas tidak memberikan dampak positif pada perkembangan anak khususnya perkembangan akhlak, hanya saja kenaikan penilaian akhlak anak tidak terlihat sangat signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini diterapkan metode bercerita kisah nabi yang dibawakan oleh guru menggunakan alat peraga sehingga anak antusias untuk belajar dan perlahan akhlak anak ikut berkembang. Perkembangan akhlak yang diteliti merujuk pada beberapa indikator berikut: Adil, Kebijaksanaan, Keberanian, dan Kesederhanaan yang ditemukan mempunyai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik setelah diterapkan metode bercerita kisah nabi. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita kisah nabi terhadap perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di RA HJ. Fauziah.

Dari hasil penelitian disampaikan beberapa tidak lanjut atau saran, yaitu: (1) bagi guru sebaiknya dapat menggunakan metode-metode pembelajaran serta teknik pembelajaran yang lebih menarik keinginan anak untuk belajar dan mempermudah anak dalam proses belajar mengajar. (2) bagi peneliti (calon guru) sebagai bahan diri menjadi guru dan menambah wawasan peneliti tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode bercerita kisah nabi. (3) karena materi dalam penelitian ini hanya terbatas pada kisah nabi, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan materi yang lainnya agar kesimpulan yang

dapat diambil tidak terbatas berlakunya. (4) bagi anak didik, diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2016). Akhlak; Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. PT Rajagrafindo Persada.
- Dadan, S. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Kencana.
- Fatmawati, Nur. (2015). Pengaruh Metode Bercerita (tentang Kisah-kisah Nabi dan Rosul) terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Th di RA. Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Program Studi PGRA*, 1 (2): 128-46.
- Masganti, & Dkk. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Perdana Publishing.
- Palupi, N. (2020). Penerapan Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai Agama Moral Kelompok B TK. ABA Sutopadan Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 488-494.
- Rosita, Purba, H., & Armayati N., R. (2021). Metode Bercerita Kisah Nabi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Akhlak Anak di RA Hamdaniyah. *Jurnal Raudha*, 40-50.
- Syafarudin. (2011). Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum. Perdana Publishing.